

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring tumbuh dan berkembangnya suatu perusahaan, sistem internal kontrol sangat diperlukan bagi operasional dan manajemen perusahaan. Sistem internal kontrol adalah proses yang melindungi properti perusahaan terlepas dari penipuan dan pencurian. Jika sistem internal kontrol suatu perusahaan lemah, kemungkinan besar akan terjadi kesalahan dan penipuan. Sebaliknya jika sistem internal kontrol kuat maka potensi kesalahan dan kecurangan dapat diminimalisir. Sekalipun kesalahan dan kecurangan masih terjadi, hal tersebut dapat diidentifikasi dengan cepat dan tindakan perbaikan dapat diambil sedini mungkin. Dengan menerapkan sistem internal kontrol yang ketat, di harapkan dapat berkontribusi untuk melindungi aset dan meningkatkan keakuratan laporan perusahaan dan berbagai aktivitas bisnis perusahaan (Rizki, 2023). Sistem internal kontrol merupakan bagian dari rencana organisasi untuk menjamin keamanan aset, mendorong karyawan untuk mematuhi kebijakan perusahaan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan pencatatan akuntansi akurat dan dapat diandalkan (Sari, 2021).

Sistem internal kontrol merupakan komponen awal sistem pengendalian internal dan terdiri dari tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen organisasi dan dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan, keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (Herawaty & Hernando, 2021). Sistem Internal mempunyai beberapa unsur yaitu struktur organisasi dengan pemisahan tugas dan tanggung jawab, sistem organisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat dan kinerja pegawai sesuai dengan kewajibannya. Penerapan sistem internal kontrol terutama mencakup komponen-komponen utama seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko internal, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Sistem internal kontrol perusahaan tidak hanya mencakup aktivitas akuntansi dan keuangan.

Kegiatan audit internal sangat penting dilakukan dalam mengukur kinerja perusahaan. Auditor internal melaksanakan pekerjaan audit cukup baik yang terdiri dari merencanakan audit, mengevaluasi, menguji informasi, membuat laporan audit, dan menindak lanjut hasil temuan audit serta memberikan rekomendasi atas kelemahan yang dimiliki sistem internal yang ada. Dunia perbankan khususnya pada bagian audit internal sudah cukup lama mengenal kasus *fraud*. Sistem internal kontrol, audit internal dan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), merupakan bagian dari perusahaan perbankan, untuk dapat menindaklanjuti tindakan-tindakan yang dilakukan seseorang dalam melakukan kecurangan hanya untuk mencari keuntungan semata. Agar terhindar dari adanya *fraud* tentu audit internal memiliki peran penting dalam suatu perusahaan mengingat audit internal merupakan tim penilai yang melakukan penilaian internal suatu perusahaan dan fungsinya menguji, mengevaluasi dan menilai berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan (Nusantara, 2022).

Dalam melakukan hal tersebut, audit internal mempunyai tanggung jawab dan wewenang audit untuk memberikan informasi guna mengevaluasi keberhasilan sistem pengendalian internal perusahaan dan mengevaluasi kualitas individu karyawan dalam organisasi perusahaan. Setiap perusahaan tentu harus adanya bagian audit agar terhindar dari kecurangan dan mengakibatkan kerugian perusahaan (Ardianingsih & Setiawan, 2023). Maka dari itu keberadaan audit internal sangat diperlukan oleh sektor perbankan di Indonesia.

Beberapa cara untuk mencegah terjadinya kecurangan adalah dengan adanya pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dengan melakukan penerapan profesionalisme, melakukan penerapan integritas, adanya internal control audit perusahaan, melakukan pelaporan kecurigaan *fraud* secara anonim, melakukan background check kepada setiap karyawan, dan melakukan sosialisasi dan kegiatan untuk membangun kesadaran anti *fraud* bagi para karyawannya (Budiantoro, 2022). *Good Corporate Governance* (GCG) di suatu perusahaan, penting bagi perusahaan untuk membangun

kesadaran anti *fraud* di perusahaan tersebut seperti dengan mengadakan sosialisasi mengenai anti *fraud*, mengadakan kegiatan yang dimana masing-masing karyawan mempunyai jiwa kesadaran agar tidak melakukan kecurangan *fraud*, serta mengadakan pengecekan yang dilakukan audit internal perusahaan agar terhindar dari kecurangan dalam pengelolaan data seperti pada perusahaan perbankan (D. N. Wulandari & Nuryanto, 2018). Dengan adanya program tersebut dapat memperkecil adanya kasus kecurangan *fraud* di perbankan.

Kasus penipuan atau *fraud* di sektor perbankan sering terjadi baik di luar maupun didalam dunia perbankan. Akibat sering terjadinya kasus *fraud* di dunia perbankan perlu adanya sistem internal kontrol yang dilakukan oleh audit internal. *Fraud* adalah tindakan kecurangan yang disengaja dalam pelaporan akuntansi yang bertujuan hanya kepada keuntungan pribadi atau kelompok. Terdapat indikator dari *fraud* yaitu, adanya suatu penyajian yang salah, yang sengaja maupun tidak sengaja diperhitungkan dan sengaja menyebabkan pihak tersebut melakukan suatu tindakan kecurangan, akibat dari melakukan perbuatan tersebut dapat melawan hukum (*illegal act*) (Arthana, 2019). Terdapat tiga faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya kecurangan yaitu, Tekanan (*Pressure*), Peluang (*Opportunity*), dan Pembenaran (*Rasionalization*) (B. Wulandari, 2022).

Terjadinya tekanan (*Pressure*) disebabkan oleh perilaku pribadi karyawan sendiri sehingga menyebabkan mereka melakukan perbuatan curang, atau dapat juga disebabkan oleh gaya hidup yang berlebihan, sikap serakah, hutang yang besar atau permasalahan keuangan karena tanggungan (*financial stress*), dan lain- lain, yang menyebabkan seseorang untuk “dipaksa atau terpaksa” melakukan penipuan. Alasan lain adanya penipuan ialah karena adanya Peluang (*Opportunity*) kecurangan bisa muncul karena seseorang menduduki jabatan yang strategis, serta mendapat kepercayaan yang luar biasa dari pimpinan organisasi. Sehingga peluang kecurangan di manfaatkan bagi banyak orang untuk mengambil kesempatan ini demi keuntungan pribadi, dan melakukan penipuan. Kurangnya pengendalian atau

pengawasan juga dapat membuat seseorang rentan melakukan kesalahan yang disengaja, apalagi jika jabatan yang dipegangnya merupakan jabatan penting. Kemudian adanya Pembeneran (*Rasionalization*), pembeneran mengacu pada pembeneran tindakan kriminal penipu. Misalnya, penipu menganggap tindakan yang dilakukannya adalah hal yang lumrah, seperti karena gaji yang diterimanya tidak sepadan dengan jumlah pekerjaan yang dijalannya (B. Wulandari et al., 2022).

Terdapat dua jenis kesalahan yang dilakukan oleh perusahaan termasuk perusahaan perbankan yaitu kesalahan (*Error*) dan Kecurangan (*Fraud*). Kesalahan (*Error*) terjadi akibat kesalahan penyajian laporan keuangan yang tidak disengaja, sementara Kecurangan (*Fraud*) terjadi akibat kesalahan penyajian yang sengaja dilakukan. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan (Pusdiklatwas) Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menjelaskan *Fraud* ialah salah satu tindakan individu maupun kelompok yang melawan atau melanggar hukum yang ditetapkan oleh perusahaan baik dari internal maupun eksternal perusahaan, *fraud* mempunyai tujuan yaitu dengan cara memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok secara langsung atau tidak langsung menimbulkan kerugian bagi pihak lain (Anggraini et al., 2019).

Fenomena mengenai kasus *fraud* terhadap suatu perusahaan yang mengakibatkan kerugian yang cukup besar yang dialami seperti kasus perusahaan Jiwasraya terhadap tindakan membukukan laba semu sejak tahun 2006. Kemudian pada tahun 2015 Jiwasraya mendapatkan opini tidak wajar dalam laporan keuangannya, dimana Jiwasraya membukukan laba Rp.360,3 miliar tetapi auditor mendapati adanya kekurangan pencadangan sebesar Rp. 7,7 triliun. Kasus Jiwasraya bertambah parah ketika PT Asuransi Jiwasraya gagal membayar polis produk JS Saving Plan sebesar Rp. 12,4 Triliun pada tahun 2019. melalui detik *finance* menjelaskan keberadaannya pertumbuhan nominalnya signifikan, awalnya hanya Rp 802 M pada Oktober 2018 dan 12,4 triliun pada tahun 2019. Fenomena tersebut membuktikan bahwa penipuan *fraud* masih sering terjadi (I. Jaya & Poerwono, 2019).

Akibat fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Sistem Internal Kontrol, Audit Internal, dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap *Fraud* di Perbankan. Penelitian ini dilakukan pada Bank Muamalat KC Cirebon dan Bank Muamalat KCP Sumber. Bank Muamalat menjadi bank syariah pertama yang beroperasi di Indonesia pada tanggal 1 Mei 1992. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) merupakan bank pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan syariah. Perbankan merupakan salah satu perusahaan yang rentan mengalami *fraud*. Dilihat dari adanya laporan-laporan yang harus di auditkan oleh pihak perusahaan untuk meminimalisir adanya *fraud*. Sesuai dengan fenomena yang terjadi pada Bank Muamalat pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Kasus Fraud PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2022

	Internal Fraud dalam 1 Tahun		Jumlah Kasus yang Dilakukan oleh: Number of Cases by:				Internal Fraud in 1 Year
	2022	2021	2022	2021	2022	2021	
Total Fraud	0	0	14	9	0	1	Total Fraud
Telah Diselesaikan	0	0	14	9	0	1	Resolved
Dalam Proses Penyelesaian Internal Bank	0	0	0	0	0	0	Still in Bank Internal Settlement Process
Belum Diupayakan Penyelesaiannya	0	0	0	0	0	0	Has not been Resolved yet
Telah Ditindak lanjuti Melalui Proses Hukum	0	0	0	0	0	0	Has Been Followed-up through the Legal Process

Sumber: Laporan Buku Tahunan Bank Muamalat Tahun 2022

Dilihat data pada tahun 2022 terdapat total 14 kasus terjadinya *fraud* di Bank Muamalat Indonesia yang menjadikan kasus tersebut segera terselesaikan oleh Bank Muamalat agar terhindar dari kasus yang sama pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wawing & Khalid, 2018) yang dimana dalam jurnal mengenai peran kinerja auditor internal dalam mencegah terjadinya *fraud* kredit fiktif PT. Bank Muamalat Cabang Makasar. Hasil penelitian menyatakan bahwa tindakan *fraud* umumnya dilakukan oleh pihak internal bank. Karena saat ini maraknya fenomena kecurangan yang dilakukan

beberapa pihak di perusahaan perbankan membuat audit internal memiliki peran penting dalam mengatasi *fraud*. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Internal Kontrol, Audit Internal, dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap *Fraud* Pada Bank Muamalat KC Cirebon dan Bank Muamalat KCP Sumber”**.

B. Perumusan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan yang ada pada latar belakang diantaranya sebagai berikut :

Fenomena mengenai kasus *fraud* terhadap suatu perusahaan tentu tidak asing bagi setiap perusahaan. *Fraud* terjadi akibat adanya tekanan, pembenaran serta kesempatan yang dilakukan oleh pihak yang ingin melakukan tindakan *fraud*. *Fraud* dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan mengambil keuntungan pribadi dan kelompok yang menginatkan kerugian bagi perusahaan maupun organisasi.

Pada tahun 2022 terjadinya kasus *fraud* yang dialami Bank Muamalat sebanyak 14 kasus menjadikan tanda tanya besar apakah sistem internal, audit internal serta peran dan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Muamalat berjalan dengan baik atau tidak bagi keberlangsungan perusahaan dan organisasi. Sistem internal kontrol dirancang untuk mencapai tujuan perusahaan, meminimalkan kemungkinan terjadinya kejadian yang tidak diharapkan, meningkatkan efisiensi, mencegah hilangnya aset, meningkatkan keandalan data pelaporan keuangan, dan mendorong kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Kemudian adanya audit internal untuk mengawasi, menganalisis, serta mengevaluasi setiap kegiatan organisasi untuk mencegah dan mengurahi *fraud*. Serta *Good Corporate Governance* (GCG) dianggap berpengaruh untuk menjaga sistem tata kelola perusahaan yang baik agar terhindar terjadinya *fraud*.

b. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah bahwa penelitian ini :

1. Penelitian ini difokuskan terhadap pengaruh sistem internal kontrol dan *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdapat di Bank Muamalat KC Cirebon dan Bank Muamalat KCP Sumber.
2. Penelitian ini dilakukan juga pada audit internal khususnya di Bank Muamalat KC Cirebon dan Bank Muamalat KCP Sumber.
3. Penelitian ini juga difokuskan untuk mengatasi pencegahan *fraud* khususnya pada Bank Muamalat KC Cirebon dan Bank Muamalat KCP Sumber.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh sistem internal kontrol terhadap *fraud* pada Bank Muamalat KC Cirebon dan KCP Sumber.
2. Untuk menganalisis pengaruh audit internal terhadap adanya *fraud* pada Bank Muamalat KC Cirebon dan KCP Sumber Cirebon.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap *fraud* Pada Bank Muamalat KC Cirebon dan Bank Muamalat KCP Sumber.
4. Untuk menganalisis pengaruh sistem internal kontrol, audit internal, dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap adanya *fraud* pada Bank Muamalat KC Cirebon dan Bank Muamalat KCP Sumber.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh sistem internal kontrol, audit internal, dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap adanya *fraud* di Bank Muamalat KC Cirebon dan Bank Muamalat KCP Sumber.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dijadikan sebagai sarana pembelajaran untuk mengamalkan ilmu yang didapat dalam perkuliahan dan memperdalam pemahaman tentang pengaruh sistem internal kontrol, audit internal, dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *fraud* pada dunia perbankan.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran untuk mengamalkan ilmu yang didapat dalam perkuliahan dan memperdalam pemahaman tentang sistem internal kontrol, audit internal dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap adanya *fraud*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini bertujuan untuk digunakan sebagai informasi serta bahan referensi tambahan agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana sistem internal kontrol, sistem kinerja audit internal khususnya di Bank Muamalat KC Cirebon dan Bank Muamalat KCP Sumber. Serta Pengaruh dari *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap adanya *fraud* pada perusahaan perbankan.

d. Bagi Bank Muamalat

Sebagai bahan evaluasi bagi Bank Muamalat KC Cirebon dan Bank Muamalat KCP Sumber Cirebon agar meminimalisir terjadinya *fraud*.

e. Bagi Pembaca dan Akademik

Dapat bertambahnya wawasan serta pengetahuan pembaca dan akademik mengenai peran sistem internal kontrol, kinerja dari audit internal perbankan dan peran dari *Good Corporate Governance* (GCG) di perbankan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan pada skripsi, maka peneliti Menyusun sistematik pada penulisan skripsi ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini berisi mengenai gambaran umum dari pembahasan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI : Bab ini berisi tentang landasan teori, yakni teori sistem internal, audit internal, *Good Corporate Governance* (GCG), dan *fraud*.

BAB III METODE PENELITIAN : Membahas mengenai pendekatan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi oprasional variabel, serta teknik analisi data pada Bank Muamalat KC Cirebon dan Bank Muamalat KCP Sumber.

BAB IV PEMBAHASAN : Bagian pembahasan membahas mengenai gambaran umum Bank Muamalat KC Cirebon dan Bank Muamalat KCP Sumber serta hasil penelitian mengenai pengaruh sistem internal kontrol, audit internal dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *fraud* di Bank Muamalat Muamalat KC Cirebon dan Bank Muamalat KCP Sumber.

BAB V PENUTUP

: Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian melalui kesimpulan dan yang diambil dari hasil penelitian dan hasil pembahasan bab sebelumnya serta peneliti menjawab secara singkat hasil atas permasalahan dari penelitian. Selain itu peneliti akan menyampaikan saran terhadap hasil penelitian yang telah diuraikan dan menyampaikan saran untuk peneliti selanjutnya.

